



## **Inovasi Layanan Program Taman Baca Rimba Dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Desa Di Kec. Sembilan Koto. Kab. Dharmasraya**

**Iis Elfa Syafmaini<sup>1</sup>, Utari Akhir Gusti<sup>2</sup>, Roni Eka Rahmat<sup>3</sup>, Reza Gusmanti<sup>4</sup>,  
Zulharman<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

---

### **Informasi Artikel**

Diterima 30-01-2023

Disetujui 15-03-2023

---

### **Kata Kunci:**

Taman Baca  
Masyarakat  
Literasi Baca Tulis  
Inovasi Layanan  
Program

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui inovasi layanan program yang diselenggarakan oleh Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi baca tulis anak desa, 2). Mengetahui strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi baca tulis anak desa, 3). Mengetahui tanggapan dari masyarakat tentang keberadaan Taman Baca Rimba Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menerapkan dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Strategi dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu Taman Baca Rimba berfungsi sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca tulis anak desa melalui berbagai program. Seperti Perpusling, Jangkau Sudut Nagari, Celengan Mimpi, Jelajah Giat Literasi, dan Camping Literasi.

---

### **Penulis Koresponden:**

Iis Elfa Syafmaini, Utari Akhir Gusti, Roni Eka Rahmat, Reza Gusmanti, Zulharman  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: [namapenulis@unimed.ac.id](mailto:namapenulis@unimed.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Kunci suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar bagi suatu negara dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan penuh keadilan (Sitepu, 2011). Kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh faktor pendidikan yang diperoleh. Pendidikan yakni faktor paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi rintangan di saat ini masa mendatang (Misriyani & Mulyono, 2019). Pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan proses pengajaran (Apriyeni & Gusti, 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya yang berkualitas dihasilkan oleh pendidikan yang didapatkan oleh seseorang. Hasil dari pendidikan tersebut tercermin dalam pola hidup, kebiasaan, dan cara seorang individu dalam memaksimalkan potensi dirinya dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapabilitas dirinya.

Meningkatkan kualitas masyarakat mulai dari aspek finansial, pendidikan, ataupun kesehatan ialah kerja dari pendidikan nonformal baik dari aspek konsep maupun praktik (Suwanto et al., 2015). Pendidikan nonformal diberikan pada masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap atas pendidikan formal yaitu sebagai ajang dalam mendukung pendidikan seumur hidup (Sunarti et al., 2012). Kemudian pendidikan nonformal ialah di luar pendidikan formal diselenggarakan secara terstruktur dan bertahap. Misalnya lembaga bimbingan belajar, sanggar, kelompok bermain, dan lainnya (Saleh et al., n.d.) Simpulan yang dapat ditarik yakni pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berada di luar jalur persekolahan formal (sekolah). Memiliki berbagai program yang jelas dalam rangka membelajarkan dan memberdayakan masyarakat. Tidak hanya program, terdapat berbagai lembaga pendidikan luar sekolah yang dapat mengayomi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan tentang pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM berfungsi sebagai wadah untuk menstimulasi tingkat minat baca. Membaca ialah modal utama bagi masyarakat untuk dapat maju. Maka diperlukan untuk melahirkan minat baca masyarakat sedari dini. Taman baca masyarakat ialah wadah yang tepat sebagai wahana bermain sembari belajar dan meningkatkan minat baca (Taman & Masyarakat, 2016). TBM yaitu suatu lembaga yang membudayakan agar masyarakat gemar membaca. Kemudian di dalam TBM terdapat berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain. Dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya. Tidak hanya itu TBM tersebut dibantu oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kemdikbud, 2013)

Taman Baca Masyarakat merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat kota Surabaya (Kartika Nuswantara). TBM berfungsi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui koleksi yang dihidirkannya. Masyarakat dapat terbantu dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi bahkan budaya melalui Taman Baca Masyarakat (Dwiyantoro, 2019). Tidak hanya itu TBM mempunyai peran sebagai penyedia jasa layanan membaca dengan strategi sebagai

fasilitator bahan bacaan dan melakukan pendampingan belajar membaca terhadap anak usia dini (Saepudin et al., 2017). TBM dibentuk dengan beberapa tujuan yaitu mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu revolusi lahirnya para aksarawan baru, dan melakukan pemeliharaan dan pengembangan terhadap kemampuan baca tulis masyarakat (Bypmirr et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa TBM merupakan wadah dalam memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan masyarakat supaya melek terhadap dunia literasi baca tulis. TBM berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan memberikan penyadaran terhadap masyarakat betapa pentingnya literasi baca tulis.

Indonesia tergolong sepuluh negara terendah di dunia dari tingkat literasi. Sebagaimana survei yang diselenggarakan dalam Program *for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2019 menyebutkan Indonesia berada pada rangking ke-62 dari 70 negara berhubungan dengan tingkat literasi. Salah satu literasi dasar adalah baca tulis. Kegiatan membaca dan menulis ialah dua kesatuan yang saling berkorelasi. Membaca ialah aktivitas penting dalam kehidupan. Tidak hanya berfungsi sebagai upaya dalam mendapatkan informasi tetapi membaca juga berfungsi sebagai alat dalam memperluas pengetahuan seseorang. Membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami sebuah kata, berpikir, dan kreativitas serta memperoleh ide baru (Di et al., n.d.). Berbagai ilmu pengetahuan dan informasi didapatkan melalui proses membaca (Notanubun et al., 2021) Tidak hanya itu, membaca dan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai karena hal tersebut menjadi modal utama dalam pembelajaran dan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh oleh individu (Lakarsantri & Roesminingsih, n.d.). Dapat disimpulkan bahwa membaca akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang seseorang. Dengan membaca akan menjadikan seseorang berpikiran terbuka dan memiliki wawasan yang luas. Dengan menulis akan mengaktifkan kognitif seseorang untuk dapat menulis sesuatu yang bermanfaat. Sehingga antara membaca dan menulis adalah kegiatan yang baik dan seyogyanya dijadikan sebagai sebuah *habbits*.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden secara acak yang berasal dari 6 kota/kabupaten di Sumatera Barat menyimpulkan bahwa tingkat baca tulis masih rendah. Terlebih di kabupaten atau daerah kecil, sentuhan literasi masih jauh bagi masyarakat setempat. Baik dari segi fasilitas yang belum memadai maupun akses untuk mendapatkan informasi juga belum merata. Selain itu stok bacaan yang terdapat di perpustakaan daerah juga terbatas. Minimnya fasilitas membuat masyarakat desa semakin tertinggal. Maka dari itu kehadiran taman baca di tengah masyarakat desa sangat dibutuhkan. Salah satunya Kabupaten Dharmasraya, terdapat Taman Baca Rimba (TBR) yang bertempat di pedalaman yaitu di Kecamatan Sembilan Koto. Taman Baca Rimba merupakan sebuah komunitas yang berfokus pada literasi anak desa. Bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak desa tentang pentingnya dunia literasi. TBR berperan dalam merangkul dan mengayomi anak-anak desa untuk terus belajar dan mengupgrade dirinya menjadi pribadi yang

cerdas dan dekat dengan buku. Membimbing anak-anak yang masih bersih dari kecanduan teknologi dan dunia *games*.

Taman Baca Rimba (TBR) mengambil peran sebagai agen perubahan untuk negeri ini. Yaitu mengayomi anak desa untuk menjadikan buku sebagai teman kedua setelah Al-Qur'an. Meski di luar, anak-anak sudah dipenuhi dengan kemewahan dan kesenangan dalam menikmati canggihnya teknologi, anak-anak di Kecamatan Sembilan Koto justru disugahi dengan nikmatnya berinteraksi dengan dunia literasi baca tulis. Meski di tengah keterbatasan akses dan fasilitas, Taman Baca Rimba mencoba mengambil peran dengan menyelenggarakan berbagai program literasi baca tulis yang bermanfaat bagi anak-anak sekitar. Sehingga anak-anak menjadi gemar dan cinta terhadap buku. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam terkait Taman Baca Rimba. Riset ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui inovasi layanan program yang diselenggarakan oleh TBR dalam meningkatkan literasi baca tulis anak desa, 2). Mengetahui strategi yang dilakukan oleh TBR dalam meningkatkan literasi baca tulis anak desa, 3). Mengetahui tanggapan dari masyarakat tentang keberadaan Taman Baca Rimba Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. Hasil dari riset ini diharapkan mampu menggambarkan kegiatan di TBR sekaligus sebagai bahan evaluasi oleh TBR tentang berbagai program yang diadakan. Kemudian sebagai saran dalam melakukan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan terkhususnya di bidang literasi. Tidak hanya itu diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam terkait peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Kemudian dideskriptifkan dalam bentuk uraian kata disertai gambar pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan beragam metode alamiah.

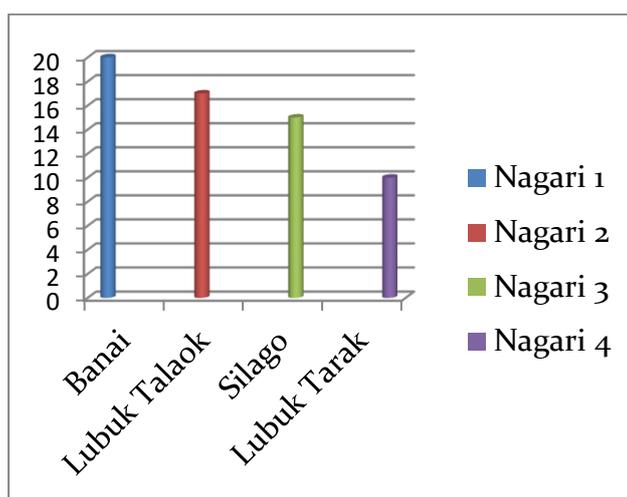
Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 422) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengarah kepada observasi kualitas suatu relasi, kegiatan, kondisi, atau materi. Bogdan dan Biklen (dalam Fraenkel dan Wallen, 2009, hlm. 422-423) menyatakan bahwa data kualitatif disatukan dalam bentuk kata atau gambar. Lalu Sugiyono (2010, hlm. 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diterapkan dalam rangka melakukan penelitian terhadap objek yang alamiah. Dalam artian peneliti berfungsi sebagai instrumen inti dan sebagai kuncinya. Metode yang diterapkan pada riset ini yaitu metode deskriptif. Kemudian Arikunto (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa metode deskriptif bisa digunakan dalam rangka memberikan, kemudian mendeskriptifkan, memberikan penguaraian, dan memberikan penjelasan terhadap kejadian pada objek riset. Kemudian penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berupaya mendeskripsikan secara detail dan spesifik atas kejadian, *setting* atau relasi sosial hubungan sosial masyarakat yang terjadi pada lingkup subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Sugiyono (2014 hal. 225) menyatakan bahwa sumber primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder yakni data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Misalnya dokumen atau menggunakan orang ketiga. Pada penelitian ini sumber data primer yakni *founder* sekaligus pengelola dan para relawan Taman Baca Rimba. Data sekunder yaitu dokumen yang dibutuhkan. Strategi dalam pengumpulan data yaitu melalui tiga tahap. Pertama melakukan observasi (pengamatan), lalu wawancara, dan terakhir ialah studi dokumentasi. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari beragam sumber supaya data yang didapatkan dapat dibuktikan kebenarannya. Teknik analisis data yang diterapkan ialah analisis data deskriptif, menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

### 3. HASIL

Hasil riset ini dilaksanakan berdasarkan observasi (pengamatan), sesi *interview*, dan pelaksanaan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian diselenggarakan teknik analisis data secara deskriptif terkait Inovasi Layanan Program Taman Baca Rimba dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Desa Di Kec. Sembilan Koto Kab. Dharmasraya.

Taman Baca Rimba sudah berkontribusi dalam bidang pendidikan dan literasi terhadap empat nagari yang terletak di Kecamatan Sembilan Koto Kab. Dharmasraya. Nagari Banai memiliki anak didik yang paling banyak yaitu sebanyak 20 orang. Kemudian di Nagari Lubuk Talaok terdapat 17 orang. Nagari Silago terdapat 15 orang anak didik. Serta Nagari Lubuk Tarak sebanyak 10 orang. Dapat dihitung jumlah keseluruhan anak yang mengenyam program TBR sebanyak 62 anak didik.



**Grafik 1.**  
**Persebaran Peserta Didik Taman Baca Rimba di Empat Nagari**

Dengan persebaran yang cukup meluas, Taman Baca Rimba tentunya mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Berdasarkan *interview* yang dilakukan dengan *founder* Taman Baca Rimba yang menjabat sebagai pimpinan itu menyebutkan bahwa para orang tua anak didik merasa bersyukur dan mendukung sepenuhnya lembaga sosial ini. Sebab merasa terbantu dengan berbagai program. Kemudian masyarakat menyadari bahwa TBR ini merupakan wadah yang berperan penting dalam mendidik generasi. Bahkan ketika TBR sedang jeda sesaat, para orang tua menanyakan “Kenapa tidak belajar lagi?”. Taman Baca Rimba berhasil untuk membuat masyarakat setempat peduli dengan pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan tersebut, orang tua juga ikut mengarahkan anak-anak mereka supaya mengikuti berbagai program dari TBR.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Program Taman Baca Rimba

##### 4.1 Perpustakaan Keliling (Perpusling)

Kegiatan ini diselenggarakan sebanyak 4x dalam sebulan. Tepat pada Kamis setelah salat asar. Biasanya buka lapak di Nagari. Dengan suasana alam terbuka, lapak dengan lesehan, dan duduk bersama-sama menjadikan Perpusling digemari oleh anak-anak. Tidak hanya itu anak-anak diarahkan untuk membaca, menulis, menggambar, bermain sembari belajar, dan segala hal bermanfaat yang dapat dilakukan oleh mereka.



**Gambar 1.**

Program Perpustakaan Keliling

##### 4.2 Jangkau Sudut Nagari

Merupakan program yang dilaksanakan dengan cara mengunjungi sekolah atau tempat-tempat ujung pedalaman yang tidak mudah untuk dijangkau. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian TBR terhadap masyarakat terpencil. Agendanya adalah membuka lapak buku, memperkenalkan dunia literasi baca tulis, dan merangkul mereka untuk menyukai dunia literasi. Taman Baca Rimba hadir secara langsung

untuk membimbing dan mengarahkan, supaya anak-anak pedalaman juga merasakan manisnya pendidikan.



**Gambar 2.**  
Program Jangkau Sudut Nagari

#### 4.3 Celengan mimpi

Bertujuan untuk mengajak dan membimbing anak-anak supaya berhemat dan berani menabung sedari dini. Kegiatan ini juga sebagai kenang-kenangan bagi anak-anak supaya ada hal baik yang dapat dikenang dari Taman Baca Rimba. Celengan ini akan dibuka satu kali dalam setahun. Biasanya dimulai pada April dan akan dibuka pada April tahun berikutnya. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk melihat kontinuitas anak-anak dalam menabung.



**Gambar 3.**  
Program Celengan Mimpi

#### 4.4 Jelajah Giat Literasi

Kegiatan seperti *outbond* umumnya. Pada hari itu anak-anak tidak bawa buku satupun. Namun mereka belajar langsung dari alam. Seperti pepatah minangkabau

*Inovasi Layanan Program Taman Baca Rimba Dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Desa Di Kec. Sembilan Koto. Kab. Dharmasraya*

“alam takambang jadi guru”. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana kuasa Allah swt, tentunya hal tersebut dapat meningkatkan kesyukuran anak-anak terhadap nikmat Allah swt.

#### 4.5 Camping Literasi

Kegiatan ini khusus diberikan kepada relawan Taman Baca Rimba. Bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan rasa persaudaraan antar relawan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menghadirkan pemateri dari luar daerah lalu berdiskusi terkait dunia literasi.



**Gambar 4.**  
Program *Camping Literasi*

#### 4.6 Strategi Taman Baca Rimba dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Desa

Taman Baca dibuka 24 jam. Kapanpun anak-anak mau datang, pintu TBR terbuka lebar. Apakah untuk membaca buku, belajar dengan para relawan, bercerita, atau melaksanakan kegiatan lain yang bermanfaat. Kepemimpinan seorang *Founder* yang pandai dalam merangkul para relawan, memiliki komunikasi yang bagus, dan memiliki jiwa kerelawanan yang tinggi menjadikan TBR lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM.

Taman Baca Rimba senantiasa berusaha menghadirkan buku-buku baru bagi anak-anak. Sehingga pengunjung dapat memilih bahan bacaan yang disukai. Menyelenggarakan kegiatan di berbagai tempat. Sehingga dapat meminimalisir rasa jenuh anak dalam belajar. *Founder* dan para relawan yang tidak pernah lelah dalam mengajak supaya anak-anak cinta dengan buku. Mendidik dengan memberikan teladan. Terbukti *Founder* dari Taman Baca Rimba merupakan seorang pendidik sekaligus penulis. Mendidik dengan cara memberikan tauladan adalah cara tepat dalam menumbuhkembangkan karakter anak.

Dalam pendidikan, jika semua pihak ikut andil maka akan tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1995. Pada alinea ke-4 disebutkan “mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia”. Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mendidik generasi,

diperlukan dorongan dari berbagai pihak. Seperti pendidik, orang tua, dan lingkungan yang sekitar yang mendukung.

## 5. KESIMPULAN

Taman Baca Rimba sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal telah memberikan kontribusi yang luas terhadap masyarakat daerah terpencil. Dengan berbagai program yang diberikan mampu membuat masyarakat menyadari pentingnya pendidikan bagi anak dan perlunya menumbuhkan budaya baca tulis pada anak sedari dini. Dengan berbagai strategi dalam menyelenggarakan berbagai program, Taman Baca Rimba mampu menjadikan eksis dan menjadi wadah yang membantu masyarakat dalam dunia pendidikan dan literasi baca tulis.

Sebagai saran diharapkan kepada pemerintah supaya lebih melek dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anak-anak desa. Dimulai dari akses, fasilitas, dan kualitas pendidik. Kemudian kepada para pemuda supaya lebih banyak mendirikan lembaga atau komunitas yang bergerak dalam bidang sosial sebagai wadah dalam mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat terpencil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyeni, O, & Gusti, U. (2021). *Urgensi Pengembangan Booklet tentang Materi Bakteri untuk Siswa Kelas X SMA*. 4(1), 24.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bypmyrr, D. Y., Sos, S., Si, M., Rohmiyati, Y., Sos, S., & Si, M. (2013). *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN Volume 2 , Nomor 2 , Tahun 2013 Halaman 1-10 Online dari [http : http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip) PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA BACA ANAK DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT “ MORTIR ” BANYUMANIK -SEMARANG Oleh : Octroaica Cempaka Jene Program Studi Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Diponegoro Semarang Abstrak JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN Volume 2 , Nomor 2 , Tahun 2013 Halaman 1-10 Online dari [http : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip.2>](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip.2)*.
- Dirjen PAUDNI. (2013). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Di, S., Islam, S. M. P., & Sholeh, M. (n.d.). *PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAAR TULUNGAGUNG* Ajeng Kristianti Lawalata. X, 1-12.
- Dwiyantoro (2019). *Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat*. 7(1), 19-32.
- Fraenkel, J.R. dan Wallen, N.E. (2009). *How to Design and Evaluate Reseach in Education (Eight Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Lakarsantri, N. S., & Roesminingsih, E. (n.d.). 1 ) 2 ). X.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. 3(2), 160-172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

- Saepudin, E., Rusmana, A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017). *PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ( TBM ) BAGI ANAK-ANAK*. 5(1), 1-12.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (n.d.). *No Title*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sitepu, B. P. (2011). *PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT*.
- Sunarti, V., Pendidikan, J., Sekolah, L., & Unp, F. I. P. (2012). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana*.
- Suwanto, S. A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Diponegoro, U. (2015). *ANALISIS LITERASI INFORMASI PEMAKAI*. 3(1), 89-100.
- Taman, D. I., & Masyarakat, B. (2016). *291 menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat*. 1(2), 291-319.